

---

## Pengembangan Kepribadian Pemuda pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Konsep Diri

### *Youth Personality Development In The Society 5.0 Era To Strengthen Self-Concept*

Yan Imam Santoso <sup>1\*</sup>, Utomo <sup>2</sup>, Rachmat Imam Muslim <sup>3</sup>, Retna Widyastuti <sup>4</sup>,  
Mufdi Yukanto <sup>5</sup>,

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

<sup>4, 5</sup> Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kab. Kendal, Indonesia

Korespondensi email: [yanimam121315@gmail.com](mailto:yanimam121315@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: Februari 14, 2025;

Revised: Februari 28, 2025;

Accepted: Maret 16, 2025;

Published: Maret 20, 2024;

**Keywords:** Youth Personality,  
Technology, Society 5.0, Self-concept

**Abstract:** Rapid technological developments in the Society 5.0 era have had a significant impact on the character and personality of the younger generation. Ease of access to information and interaction in cyberspace has the potential to cause the younger generation to lose their identity and fall into negative behavior. Strengthening self-concept is crucial in facing this challenge. This research aims to strengthen students' self-concept as an effort to develop personality and build positive character in the Society 5.0 era. This research involved 50 students from various organizations at Muhammadiyah University Kendal Batang. The method used is a socialization workshop with a self-project approach, where students are asked to make a wish list and determine their priority scale. Evaluation is carried out through surveys to measure understanding of self-concept before and after the activity. The survey results showed an increase in students' understanding of self-concept after participating in the activity. Students become better able to recognize themselves, determine goals, and develop plans to achieve their goals. Apart from that, this activity also increases students' self-confidence and motivation. Strengthening self-concept through socialization workshop activities has proven effective in developing student personalities in the Society 5.0 era. Strengthening self-concept helps students build positive character, increase self-confidence, and develop the ability to determine life goals and develop plans to achieve them.

---

#### Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat pada era Society 5.0 memberikan dampak signifikan terhadap karakter dan kepribadian generasi muda. Kemudahan akses informasi dan interaksi di dunia maya berpotensi menyebabkan generasi muda kehilangan jati diri dan terjerumus dalam perilaku negatif. Penguatan konsep diri menjadi krusial dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat konsep diri mahasiswa sebagai upaya pengembangan kepribadian dan pembentukan karakter positif di era Society 5.0. Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa dari berbagai organisasi di Universitas Muhammadiyah Kendal Batang. Metode yang digunakan adalah workshop sosialisasi dengan pendekatan self-project, di mana mahasiswa diminta membuat daftar keinginan dan menentukan skala prioritasnya. Evaluasi dilakukan melalui survei untuk mengukur pemahaman konsep diri sebelum dan setelah kegiatan. Hasil survei menunjukkan peningkatan pemahaman konsep diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengenali diri, menentukan tujuan, dan menyusun rencana untuk mencapai cita-cita. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa. Penguatan konsep diri melalui kegiatan workshop sosialisasi terbukti efektif dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa di era Society 5.0. Penguatan konsep diri membantu mahasiswa membangun karakter positif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan dalam menentukan tujuan hidup serta menyusun rencana untuk mencapainya.

**Kata Kunci:** Kepribadian Pemuda, Teknologi, Society 5.0, Konsep diri

## **1. PENDAHULUAN**

Generasi muda saat ini sudah memasuki generasi berkemajuan, Anak muda pada generasi ini akan selalu bersinggungan dengan kemajuan teknologi yang berkembang, sehingga bisa disimpulkan bahwa generasi saat ini merupakan generasi muda yang sangat inovatif, kritis dalam berfikir, dan mudah beradaptasi dengan teknologi yang berkembang. Kemudahan interaksi atau komunikasi pada era society 5.0 menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dihindari dari hilangnya sebuah kepribadian pada beberapa anak muda yang tidak bisa memanfaatkan teknologi. Seharusnya pada era society 5.0 anak muda bisa memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam menunjang kehidupan, karena konsep dasar dari society 5.0 merupakan sebuah konsep integrasi ruang fisik dan virtual yang baik untuk digunakan (Nastiti & 'Abdu, 2020). Namun beberapa diantara mereka kemajuan teknologi ini menjadikan banyak anak muda yang menyalahgunakan.

Oleh karena itu, Keadaan semacam ini menjadi sebuah tantangan baru bagi para pendidik, orang tua serta seluruh komponen masyarakat untuk terus memperhatikan dampak negative yang kemungkinan muncul dari berkembangnya teknologi. Seperti, gangguan kepribadian, kurang percaya diri, blocking terhadap sebuah keadaan, tidak adanya konsistensi terhadap kehidupan yang dijalani, hingga krisis identitas. Hal semacam ini, memang tidak bisa dihindari. Pengaruh lingkungan, masuknya budaya luar tentu menjadi persoalan yang pasti terjadi (Artisna, Naswa & Rohmah, 2022). Hilangnya norma-norma tertentu yang telah dikuatkan oleh golongan, komunitas, atau wilayah menjadi pudar karena dampak masuknya budaya luar.

Kriminalitas yang dilakukan oleh banyak remaja atau anak muda saat ini seperti: narkoba, seks bebas, pembunuhan, dll, merupakan sebuah kenakalan remaja yang mana tidak ada kendali dalam diri pelaku. Pendapat tersebut juga didukung oleh (Faizin, 2022) yang menyatakan bahwa kenakalan pada remaja dikarenakan tidak adanya kontrol diri. Beberapa dampak yang telah dijelaskan tersebut menjadi poin penting bagi para orang tua, hingga para pendidik untuk memperhatikan kepribadian anak muda pada generasi saat ini melalui penguatan konsep diri.

Penguatan konsep diri dalam pengembangan kepribadian seseorang menjadi sangat penting dan urgent. Dengan penguatan konsep diri, diharapkan menjadi sebuah kekuatan dalam diri setiap anak muda untuk mengembangkan kepribadiannya (Octavia, 2020). Beberapa harapan dari penguatan konsep diri adalah agar setiap anak muda dapat lebih berfikir kreatif, kritis, hingga inovatif yang tetap memperhatikan norma-norma agama, budaya, dan kebangsaan. dalam pengembangan kepribadian untuk penguatan konsep diri

bertujuan agar setiap orang bisa beradaptasi dengan lingkungannya secara baik (Syahraeni, 2020). Pada implementasinya konsep diri akan menjadikan setiap orang mampu merencanakan masa depannya secara positif, sehingga dalam penguatan konsep diri ini tentu sangat dibutuhkan oleh para remaja. Menurut (Saraswatia et al., 2016) konsep diri merupakan pengetahuan diri yang mempengaruhi cara seseorang dalam mengolah informasi dan mengambil tindakan. Konsep diri dibentuk dari sebuah penilaian orang lain terhadap diri kita dan kita terhadap diri sendiri (Sarwono & Meinarno, 2009). Secara ringkas, konsep diri akan membentuk sebuah kepribadian seseorang dalam menentukan perilaku individual (Syahraeni, 2020).

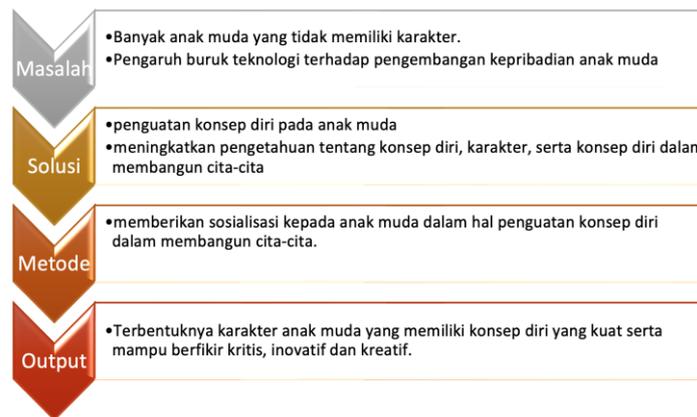
Dengan demikian, penguatan konsep diri dalam pengembangan kepribadian anak muda atau remaja merupakan landasan utama dalam menjalani kehidupan yang berkelanjutan ditengah-tengah derasnya perkembangan teknologi saat ini. Menjadikan remaja yang memiliki pemikiran kritis, inovatif, percaya diri, hingga dapat membangun cita-cita nya sendiri merupakan tugas dari seluruh komponen masyarakat terutama sekolah dan keluarga agar dapat tercipta sebuah lingkungan yang sehat.

## **2. METODE**

Kegiatan ini merupakan kegiatan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata kabupaten Kendal yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Kendal Batang. Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kepribadian diri pada segenap mahasiswa dari unsur Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Kendal Batang melalui penguatan konsep diri.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan 2 narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023. Lokasi kegiatan tersebut dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kendal Batang dengan peserta 50 mahasiswa yang mewakili dari beberapa unsur organisasi mahasiswa di lingkup Universitas Muhammadiyah Kendal Batang.

Adapun metode dalam pelaksanaan ini sebagai berikut:



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

Melalui metode pelaksanaan dari kegiatan ini memiliki beberapa tahapan. diantaranya adalah:

- **Analisa Masalah**

Tujuan analisis masalah untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi dalam diri pada generasi saat ini. sehingga bisa ditemukan solusi yang tepat dalam hal penguatan konsep diri hingga karakter anak muda.

- **Workshop sosialisasi**

Workshop dilaksanakan dengan melibatkan seluruh mahasiswa UMKABA yang dalam hal ini sebagai subjek sosialisasi bagaimana cara memperkuat konsep diri untuk menentukan tujuan dan membangun cita-cita.

- **Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur dampak pelatihan terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan dan dampaknya bagi peserta. Pada kegiatan evaluasi ini seluruh mahasiswa yang ikut dalam kegiatan memberikan survey terhadap kegiatan ini guna mengetahui perkembangan siswa terhadap konsep diri yang mereka pahami setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

### **3. HASIL**

#### **Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan workshop yang dilakukan berangkat dari keresahan banyak pihak atas perkembangan teknologi yang begitu pesat yang berdampak pada karakter generasi muda dan sebagai penanggulangan agar generasi muda tidak terjerumus kepada hal-hal negative baik berupa pergaulan bebas maupun penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Melalui

pengenalan konsep diri diharapkan generasi muda mampu mengenali dirinya agar mampu tetap fokus dan terhindar dari hal-hal yang negative untuk mewujudkan cita-citanya. Adapun kegiatan ini terlaksana berkat Kerjasama antara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata kabupaten Kendal dengan universitas Muhammadiyah Kendal Batang.

Berdasarkan analisis awal masalah, maka diperlukannya pendidikan mengenai pengenalan diri. Melalui pengenalan diri diharapkan generasi muda tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negative. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan metode self-project. Sehingga kegiatan tersebut berjalan secara atraktif. Pada metode ini mahasiswa diminta untuk membuat 15 daftar keinginan yang harus dicapai yang kemudian secara perlahan akan dibimbing dalam menentukan sebuah skala prioritas. Pada proses penentuan skala prioritas, mahasiswa tidak serta merta diminta secara langsung untuk menentukan skala prioritas dari setiap keinginan yang telah dicatatnya. Narasumber memberikan beberapa materi dan game sebelum meminta mahasiswa menyebutkan prioritas terkuat dari daftar keinginannya.

Dalam proses kegiatan ini, mahasiswa diberikan materi yang sangat menarik. Materi yang diberikan meliputi, pengenalan tentang konsep diri, dampak negatif dari kurangnya pengenalan diri sendiri, tips dan trik dalam pengembangan kepribadian hingga langkah-langkah menentukan skala prioritas menyusun sebuah rencana, atau cita-cita yang ingin dicapai. Materi disampaikan selama 90 menit yang kemudian diikuti dengan tanya jawab. Beberapa game untuk meresh kembali kondisi supaya lebih menarik perhatian mahasiswa. Beberapa mahasiswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan adanya respon ketika ditanya dan diminta untuk membuat self-project yang diberikan



**Gambar 2.** Pemaparan materi oleh narasumber

Pada kegiatan selanjutnya, pemateri menentukan 3 orang mahasiswa untuk mengemukakan keinginannya dihadapan teman-teman yang lain sebagai sebuah contoh dalam menentukan skala prioritasnya. Perilaku ini sebagai sebuah bahan evaluasi bahwa, kegiatan ini telah merubah mahasiswa yang awalnya kurang percaya diri menjadi mahasiswa yang memiliki percaya diri terhadap kemauannya. Beberapa evaluasi dilakukan

secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini. Terlihat beberapa mahasiswa aktif memberikan tanggapan dalam mendukung pemateri menyampaikan materinya secara luas dan mendalam. berikut ini beberapa gambar aktivitas yang telah dilakukan:

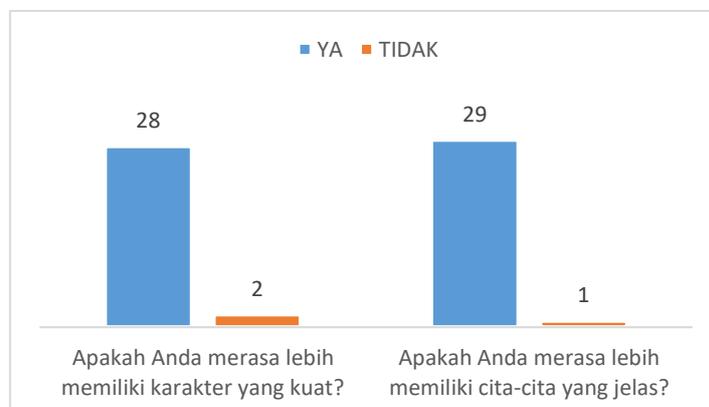
Interaksi yang dilakukan dalam pengabdian tersebut terjadi secara 2 arah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan secara interaktif. pada aktivitas selanjutnya tim pelaksana melakukan sebuah evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka memahami konsep diri dalam membentuk karakter serta membangun cita-cita mereka. Dalam memperkuat evaluasi tersebut maka perlu dilakukan evaluasi secara mendalam melalui beberapa survey.

Dalam evaluasi ini seluruh peserta mendapatkan 5 soal melalui form yang sudah disediakan. Adapaun hasil survey tersebut dapat dilihat dalam chart berikut:



**Gambar 3.** Pemahaman Konsep Diri

Dalam hasil survey penguatan pemahaman konsep diri yang dinilai menggunakan skala 1-5 dengan kategori 1 adalah sangat tidak paham dan 5 adalah sangat paham. Dalam skala tersebut didapat hasil 60% dari mereka sudah sangat paham, 30% dari mereka sudah paham, dan 10% dari mereka masuk ke dalam kategori sedang.



**Gambar 4.** Pemahaman Karakter dan Cita-Cita

Berdasarkan Chart diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep diri, dan pemahaman karakter dan cita-cita mereka. Dari data tersebut, terlihat ada 60% mahasiswa telah memahami konsep diri dengan baik hal tersebut nampak pada chart 1 di atas. Kemudian beberapa diantara merekapun menyampaikan bahwa mereka merasa telah memiliki karakter yang kuat serta cita-cita yang jelas untuk dicapai.

Survey selanjutnya dibuat dengan memberikan jawaban pendek bebas terkait dengan manfaat apa yang dirasakan serta kritikan dan saran dari masing-masing peserta. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan ini dapat memberikan kekuatan tentang proses mereka dalam mewujudkan cita-cita. Kemudian skala prioritas mereka dalam merancang cita-cita serta karakter mereka terbentuk dengan baik. Beberapa hal yang menjadi masalah mereka adalah tidak pahamnya cara mewujudkan cita-cita hal ini dikarenakan konsep dalam diri mereka belum terbentuk dengan kuat, rasa percaya diri serta keyakinan yang belum dikelola dengan baik. kondisi ini menumbuhkan karakter buruk seperti depresi ketika mendapatkan masalah baru, tidak mampu berfikir kritis, dsb.

#### **4. DISKUSI**

Penguatan konsep diri merupakan sebuah penguatan konsep diri seseorang dalam menumbuhkan, mengembangkan atau bahkan memunculkan sebuah karakter seseorang. Menurut (Marimbuni et al., 2017) juga menyatakan bahwa konsep diri merupakan sebuah konsep seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Salah satu contoh konsep diri adalah tentang percaya diri seseorang. Hal semacam ini memang perlu di pupuk sejak dini. (Sarastika, 2014) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu ekspresi dalam mengaktualisasikan sebuah potensi diri seseorang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu bagian dari bentuk konsep diri seseorang terhadap sesuatu.

Oleh karena itu, penguatan konsep diri bagi setiap orang terutama anak muda atau mahasiswa menjadi hal yang sangat wajib. Menurut Widyawati dalam (Putra et al., 2016) juga menyatakan bahwa konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkaitan juga dengan motivasi. Ketika melihat generasi saat ini yaitu generasi Z yang mana banyak menyebutkan generasi yang berkarakter lemah, hal ini dikarenakan generazi tersebut banyak bersinggungan langsung dengan teknologi. (Liah et al., 2023) menyatakan bahwa dampak buruk yang terjadi akibat teknologi pada generasi tersebut adalah munculnya karakter angkuh dan karakter yang kurang baik. Sehingga generasi Z ini memang secara penuh membutuhkan sebuah penguatan konsep diri serta pembentukan karakter yang kuat.

Kondisi ini terlihat ketika kegiatan ini terlaksana. Sebagian dari mereka masih bingung dengan kondisi yang dialami dalam diri mereka. Salah satu contohnya adalah ketika mereka mendapatkan pertanyaan tentang cita-cita mereka. Sebagian dari mereka bingung memprioritaskan mana yang seharusnya didahulukan. Beberapa menjawab:

“terkadang saya bingung dalam menentukan cita-cita, cita-cita saya banyak namun sering merasa sulit untuk diwujudkan, jadi putus asa”

Melalui interaksi ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa masih merasa belum memiliki konsep diri yang kuat. Kondisi tersebut di dukung dari sebuah survey dalam yang ditampilkan dalam chart 3 berikut:



**Gambar 5.** Pengukuran Konsep Diri pada Pra Kegiatan

Dari Chart 3. Diatas nampak ada perbedaan dengan Chart 1. Dari skala yang diberikan didominasi dengan jawaban ragu-ragu sebesar 47% sedangkan 17% dari mereka masih sangat lemah dalam memahami konsep diri serta 23% masuk dalam kategori konsep diri yang lemah. Dalam hal ini tentu menjadi sebuah indikator bahwa generasi Z yang biasa disebut dengan generasi sadar digital memiliki karakter yang masih perlu dibimbing lebih lanjut. Dalam proses evaluasi yang dilakukan pun terdapat fakta bahwa mereka merasa kurang percaya diri dan mudah merasa gundah ketika mendapatkan masalah baru. pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Handayani, 2019) yang menyatakan bahwa generasi Z saat ini tidak bisa menikmati proses sebuah proses dari apa yang mereka gapai. Seperti halnya sebuah cita-cita dimana mereka hanya berfikir secara singkat saja tanpa ada sebuah karakter yang kuat mengenai rasa pantang menyerah ataupun rasa sabar dalam menggapai sesuatu.

Melihat dari hasil survey serta beberapa gambaran umum yang disampaikan, dapat dinyatakan bahwa Sebagian besar mahasiswa saat ini mengalami perubahan pemahaman tentang konsep diri mereka masing-masing. Antusiasme yang ditunjukkan, kemudian

beberapa komentar berkaitan dengan manfaat pelatihan ini memberikan hasil positif bagi diri mereka. Mereka menjadi lebih paham terkait dengan bagaimana mereka menyusun sebuah cita-cita, memprioritaskan tujuan mana yang harus di kejar terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang mereka alami, menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka, hingga semangat mereka dalam meraih sesuatu hal yang positif.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan dan beberapa evaluasi yang dilakukan melalui survey dapat disimpulkan bahwa setiap anak muda saat ini sangat membutuhkan dampingan dalam menentukan cita-cita atau keinginannya agar cita-cita tersebut bisa tercapai maksimal dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luar yang mana harapannya setiap anak muda saat dapat lebih percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya termasuk pada keinginannya sendiri. Beberapa fakta yang terjadi banyak anak muda yang kurang percaya diri dikarenakan melihat orang lain lebih baik dari pada dirinya. Hal tersebut disebabkan karena informasi-informasi yang diterimanya melalui status whatsapp, Instagram, dll. Keadaan ini tentu akan menurunkan jati diri anak muda dalam menentukan sikap, tindakan, hingga cita-citanya.

Mengingat bahwa perkembangan teknologi menjadikan setiap orang yang menggunakannya memiliki peluang besar terpengaruh beberapa hal negative. Pemanfaatan teknologi dalam era Society 5.0 ini memerlukan peran manusia dalam pengawasannya agar konsep diri setiap anak muda tidak mudah goyah, atau bahkan hilang. Sehingga bisa disimpulkan dalam pengembangan kepribadian melalui penguatan konsep diri merupakan sebuah alternatif untuk mengembalikan karakter-karakter anak muda yang sudah hilang. Menjadikan mereka lebih kuat dalam prinsip, berani tampil dengan benar dengan tetap memperhatikan norma adat, budaya, hingga kebangsaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). Respon Generasi Milenial Indonesia Di Tengah Masuknya Budaya Asing. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 695-705).
- Faizin, Syahrul. (2022). Peran dan Fungsi Keluarga dalam Membangun Kepribadian Remaja yang Baik dan Berkelanjutan Di Indonesia: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Sustainable Development Issues*, 1(1), 1–13.

- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., Nurhaliza, S., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 68–73.
- Marimbuni, M., Syahniar, S., & Ahmad, R. (2017). KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 165–175.
- Nastiti, F. E., & ‘Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. Deepublish.
- Putra, M., Saragi, D., Iswari, M., & Mudjiran, &. (2016). *KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*. 5(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.
- Saraswatia, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 33. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).33-38](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).33-38)
- Sarwono, S., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.